

PEDULI LINGKUNGAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DENGAN PENERAPAN TONG SAMPAH CERIA

Rahmadhani Fitri, ST, M.Si*), Hendra Fahrudin Siregar), ST, MT,
Adi Sastra PengalamanTarigan, ST, MT***)**

*) Staff Pengajar Teknik Arsitektur Universitas Pembangunan Pancabudi, email :

Rahmadhanifitri@dosen.pancabudi.ac.id

**) Staff Pengajar Teknik Arsitektur Universitas Pembangunan Pancabudi, email :

Hendrafahrudin@dosen.pancabudi.ac.id

***) Staff Pengajar Teknik Elektro Universitas Pembangunan Pancabudi, email :

Adisastra@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus tanpa selalu menunjukkan pada kemampuan mental, emosi atau fisik; Salah satunya adalah tunagrahita. SLB C Muzdalifah ditujukan pada pendidikan tunagrahita atau individu yang tidak memiliki kemampuan adaptasi sehingga mereka perlu mendapat pembelajaran tentang bina diri dan sosialisasi. Pendidikan di SLB menghadapi permasalahan, antara lain tingkat kecerdasan siswa terbatas, kemandirian siswa terbatas, pandangan masyarakat umum yang kurang baik, dan pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar. Sampah adalah sisa kegiatan sehari - hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat (UU No.18 Tahun 2008). Dinas kebersihan Kota Medan mencatat volume sampah sebanyak 1.535 ton sampah / hari yang masuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah yang berserakan membuat keberadaan sampah terabaikan. Metode pelaksanaan dengan sosialisasi, workshop dan evaluasi. Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk memberi pengetahuan tentang sampah dan lingkungan. Workshop dengan *graffity* yaitu melukis tong sampah merupakan daya tarik ABK dalam mengembangkan kreatifitas. Potensi ini mampu membuktikan bahwa mereka mampu mendeskripsikan suatu topik tunggal/ sederhana dengan Pemilihan obyek, gambar dan Pengetahuan simbol sederhana. Pengecatan Tong Sampah Memberi pesan moral yang akan menjadi daya tarik kepada masyarakat agar selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, menimbulkan daya tarik dan keasyikan dalam membuang sampah.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Sampah, Tong Sampah Ceria

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Salah satu yang termasuk kedalam ABK adalah tunagrahita. Permendiknas No. 70 tahun 2009 Pasal 3 ayat (1) Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik,

emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. SLB adalah wadah dalam pendidikan untuk tunagrahita.

SLB C Muzdalifah ditujukan untuk pendidikan tunagrahita atau individu

dengan intelegensi yang di bawah rata-rata serta tidak memiliki kemampuan adaptasi sehingga mereka perlu mendapat pembelajaran tentang bina diri dan sosialisasi. Pendidikan di SLB tuna grahita menghadapi permasalahan, antara lain tingkat kecerdasan siswa terbatas, kemandirian siswa terbatas, pandangan masyarakat umum sering kurang baik, Potensi siswa belum tergali, pemanfaatan sda lingkungan sekolah belum optimal dan pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar terbatas. Alternatif solusinya penguatan pada ketrampilan dan kemandirian siswa, menggali potensi siswa agar menjadi unggulan sekolah, dan pemanfaatan SDA lingkungan sekolah secara optimal untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan dapat menjadi media belajar siswa. Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari - hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat (UU No.18 Tahun 2008). Semakin meningkatnya pertumbuhan dan padat penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah volume sampah yang dihasilkan, tidak hanya itu keanekaragaman, jenis dari karakteristik sampah juga meningkat. Dinas kebersihan Kota Medan mencatat volume sampah sebanyak 1.535 ton sampah / hari yang masuk Tempat Pembuangan Akhir TPA. Banyaknya sampah menjadi sumber bau dan keindahan sehingga menimbulkan lingkungan yang tidak nyaman dan Sampah menjadi identik dengan kebersihan lingkungan. Sampah dari berbagai sumber dapat mencemari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat bersarang dan menyebarnya bibit penyakit. Keberadaan tempat sampah merupakan daya tarik untuk membuang sampah di tong sampah misalnya. Salah satu upaya untuk menempatkan sampah pada posisinya dengan menggunakan tong sampah.

Penggunaan tong sampah merupakan salah satu upaya penanggulangan sampah dari sumbernya. Tong sampah memberikan kesan daya tarik sendiri agar tidak membuang sampah sembarangan. tong sampah ceria merupakan salah satu upaya dalam merangsang kepedulian lingkungan. Rangsangan ceria berkesan menarik dan memberikan daya tarik dalam membuang sampah. Ketertarikan tunagrahita terhadap tong sampah ceria merupakan daya tarik mereka dalam membuang sampah dan menjaga lingkungan. Hal ini menumbuhkan salah satu upaya rasa dan sifat kepedulian mereka terhadap lingkungan.

SAMPAH

Menurut UU no 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi **pengurangan** dan **penanganan sampah**. Kegiatan **pengurangan** meliputi:

- a. Pembatasan timbulan sampah;
- b. Pendaauran ulang sampah; dan/atau
- c. Pemanfaatan kembali sampah.

Sedangkan kegiatan **penanganan** meliputi:

- a. **Pemilahan** dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
- b. **pengumpulan** dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat **penampungan sementara** (TPS) atau tempat
- c. pengolahan sampah 3R skala kawasan (TPS 3R), atau tempat **pengolahan sampah terpadu**;
- d. **pengangkutan** dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah 3R terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir (TPA) atau

- tempat pengolahan sampah terpadu (TPST);
- e. **pengolahan** dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
 - f. **pemrosesan akhir sampah** dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

PENGOLAHAN DAN ENERGI SAMPAH

Pengolahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah dan menurut UU no 18 Tahun 2008 didefinisikan sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengolahan sampah dapat dilakukan berupa : pengomposan, recycling/daur ulang, pembakaran (insinerasi), dan lain-lain.

Pengolahan secara umum merupakan proses transformasi sampah baik secara fisik, kimia maupun biologi. Masing masing definisi dari proses transformasi tersebut adalah :

1. Transformasi fisik.
Perubahan sampah secara fisik melalui beberapa metoda atau cara yaitu :
 - Pemisahan komponen sampah
 - Mengurangi volume sampah dengan pemadatan atau kompaksi
 - Mereduksi ukuran dari sampah dengan proses pencacahan.
2. Transformasi Kimia.
Perubahan bentuk sampah secara kimiawi dengan menggunakan prinsip proses pembakaran atau insinerasi.

Proses pembakaran sampah dapat didefinisikan sebagai perubahan bentuk sampah padat menjadi fasa gas, cair, dan produk padat yang terkonversi, dengan pelepasan energi panas.

Proses pembakaran ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan komposisi sampah yaitu :

- Nilai kalor dari sampah, dimana semakin tinggi nilai kalor sampah maka akan semakin mudah proses pembakaran berlangsung. Persyaratan nilai kalor adalah 4500 kJ/kg sampah agar dapat terbakar.
- Kadar air sampah, semakin kecil dari kadar air maka proses pembakaran akan berlangsung lebih mudah.
- Ukuran partikel, semakin luas permukaan kontak dari partikel sampah maka semakin mudah sampah terbakar.

3. Transformasi Biologis

Perubahan bentuk sampah dengan memanfaatkan aktivitas mikroorganisme untuk mendekomposisi sampah menjadi bahan stabil yaitu kompos. Teknik biotransformasi yang umum dikenal adalah:

- Komposting secara aerobik (produk berupa kompos).
- Penguraian secara anaerobik (produk berupa gas metana, CO₂ dan gas-gas lain, humus atau lumpur). Humus/lumpur/kompos yang dihasilkan sebaiknya distabilisasi terlebih dahulu secara aerobik sebelum digunakan sebagai kondisioner tanah.

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

Anak yang mengalami gangguan intelektual adalah mereka yang kondisi perkembangan mentalnya terlambat. Kemampuan intelektualnya dibawah rata-rata sehingga mereka sulit untuk mengikuti

kegiatan akademik dan cenderung perilakunya di bawah anak seusianya. Tunagrahita (retardasi mental) mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki tiga indikator, yaitu:

- (1) Keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata,
- (2) Ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif. dan
- (3) Hambatan perilaku sosial/ adaptif terjadi pada usia perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun.

Tingkat kecerdasan seseorang diukur melalui tes inteligensi yang hasilnya disebut dengan IQ (intelligence quotient). Tingkat kecerdasan biasa dikelompokkan ke dalam tingkatan sebagai berikut:

- a. Tunagrahita ringan memiliki IQ 70-55
- b. Tunagrahita sedang memiliki IQ 55-40
- c. Tunagrahita berat memiliki IQ 40-25
- d. Tunagrahita berat sekali memiliki IQ <25

Ciri Ciri anak tunagrahita:

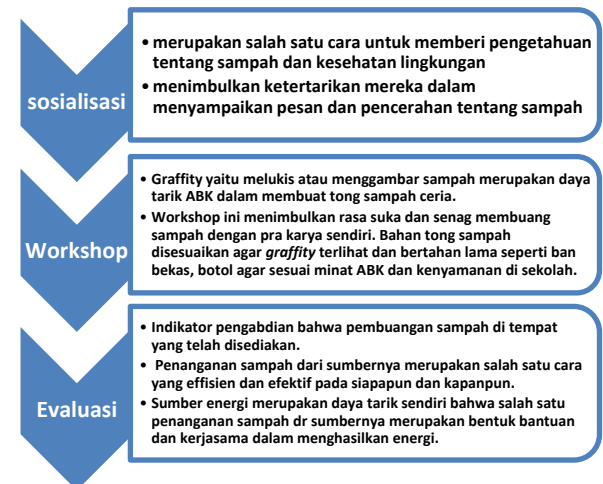
- Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil / besar,
- Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia,
- Tidak ada/kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan,
- Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali).

Kebutuhan Pembelajaran Anak Tunagrahita:

- 1) Perbedaan tunagrahita dengan anak normal dalam proses belajar adalah terletak pada hambatan dan masalah atau karakteristik belajarnya.
- 2) Perbedaan karakteristik belajar anak tunagrahita dengan anak sebayanya yang mengalami masalah dalam hal Tingkat kemahirannya memecahkan masalah; Melakukan generalisasi dan mentransfer sesuatu yang baru; Minat

dan perhatian terhadap penyelesaian tugas.

METODE PENELITIAN



Gambar 1.
Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Sampah



Gambar 2.
Sosialisasi Sampah D SLB C Muzdalifah

Sasaran pada sosialisasi adalah peningkatan pengetahuan tentang persampahan dengan memberikan materi tentang persampahan. Meberikan contoh edukasi aplikatif dan terjun langsung terhadap jenis dan karakteristik sampah.

Workshop Tong Sampah

Pelukisan tong sampah ceria ini dilakukan oleh oleh anak-anak berkemampuan khusus dengan keterampilan dan imajinasi masing masing anak. Pembimbingan perlu dilakukan agar adanya interaksi dalam penyampaian kemampuan imajinasi anak yang tertuang di dalam seni lukis pada tong sampah



Gambar 3.

Workshop Tong Sampah Ceria SLB C Muzdalifah

Dari pendidikan yang diberikan kepada anak ABK ini juga tak terlepas dari pesan moral yang akan menjadi daya tarik kepada masyarakat luas (umum) agar selalu menjaga kebersihan dan hasil dari karya anak ABK ini akan menjadikan masyarakat umum yang melihatnya menjadi tertarik dan membuang sampah pada tempatnya.

Evaluasi

Adanya tong sampah ceria menimbulkan daya tarik dan keasyikan dalam membuang. Hal ini dilakukannya dengan membuang sampah secara berulang – ulang. Hal ini disesuaikan dengan sistem Pembelajaran anak tunagrahita harus lebih sering diulang (Hildebrand, 2000).



Gambar 4.

Evaluasi Tog Sampah Ceria SLB C MUZdalifah

Berdasarkan Sobur,2003 ada beberapa tipe klasifikasi Tunagrahita dan karakteristik yang dmilikinya. Adanya tong sampah ceria memberikan banuan dala media pembelajaran

Tabel 1. Evaluasi Tong Sampah Ceria berdasarkan klasifikasi dan karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus - Tuna grahita

Klasifikasi	Karakteristik	Tong sampah ceria	Keterangan
Tunagrahita ringan (IQ 51-70)	Dapat belajar ketrampilan praktis	Adanya Warna Warni dapat memberikan info tentang pengetahuan warna Adanya garis dapat membuat belajar berhitung dan angka Adanya imajinasi bentuk memberikan informasi pengenalan gambar	
Tunagrahita sedang (IQ 36-50)	Lambat dalam bergerak, berbicara serta berkomunikasi secara sederhana Dilatih ketrampilan tangan	Pembuatan graffiti pada tong sampah memberikan kesan dan membiasakan ketrampilan tangan pada siswa. Menghubungkan garis, titik dan membentuk ketrampilan dan kelihian tangan	
Tunagrahita berat (IQ 20-35)	Ketrampilan dasar menolong diri sendiri Melakukan aktifitas sehari-hari yang sifatnya rutin dan berulang	Adanya tong sampah ceria memberikan rasa minat dan aktivitas yang berulang, menimbulkan rasa senang dalam membuang sampah	

KESIMPULAN

1. Pewarnaan tong sampah ceria dan *graffity* dengan terjun langsung bagi ABK memunculkan daya imajinasi ABK sebagai perangsang dan penguat atas subjek pikiran.
2. Kepuasan atas hasil prakarya kemudian dipakai orang banyak memberikan rasa bangga dan meningkatkan percaya diri pada ABK.
3. Kebanggaan terhadap graffiti tong sampah ceria menimbulkan rasa suka dan membuang sampah berulang – ulang tanpa paksaan dan penekanan keharusan.
4. Tong sampah ceria dapat menjadi media pembelajaran dalam warna, bentuk dan objek.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih Kepada Kemeristekdikti, Hibah Penelitian 2018, LPPM Universitas Pembangunan Panca Budi dan SLB C Muzdalifah.

DAFTAR PUSTAKA

Alimin, Zaenal (2004). Reorientasi Pemahaman Konsep Pendidikan Khusus Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Implikasinya terhadap Layanan Pendidikan. Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus. Vol.3 No 1 (52-63)

Apriyanto Nunung. Seluk beluk tunagrahita dan strategi pembelajarannya. Jogjakarta : javalitera

Fitri Rahmadhani, 2018. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), Prosiding semnastek Inovasi teknologi Berkelanjutan UISU

Hadiwiyoto, S., Penanganan dan Pemanfaatan Sampah, Jakarta: Yayasan Idayu, 1983.

Hildebrand, Verna. (1986). *Introduction to Early Childhood Education, 4 th, ed.* New York : Mac Millan Publishing Co.

Kartikawan, Yudhi, Pengelolaan Persampahan, Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup, 2000.

Melinda Sari Elly, 2013. Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Luxima

Peraturan menteri pendidikan nasional No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa

Sobur Alex. (2003). *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia.

Tchobanoglous, G. Theisen, dan S.A. Vigil, *Integrated Solid Waste Mangement Engineering Principles and Mangement Issues.* Singapore, Mc. Grw Hill, 1993.

Tchobanoglous, G., 1993 *Integrated Solid Waste Management.* Mc. Grw Hill: Kogakusha.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Persampahan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas).